

**PENGOORGANISASIAN KEGATAN
PONDOK PESANTREN NURUDZOLAM
DI DUSUN JOMBLANG, WANAYASA, BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Siti Zulaichah
NIM: 12240055**

Pembimbing:

**Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 19630210 199103 1 002**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-3126/Un.02/DD/PP.01.3/12/2016

* Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PENGGORGANISASIAN KEGIATAN PONDOK PESANTREN NURUDZOLAM DI
DUSUN JOMBLANG, WANAYASA, BANJARNEGARA

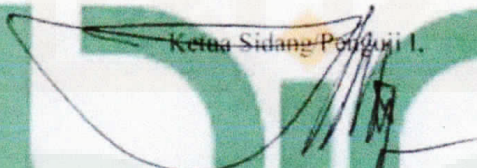
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Zulaichah
NIM Jurusan : 12240055/MD
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 30 Nopember 2016
Nilai Munaqasyah : 87 (A/B)

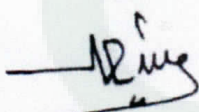
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

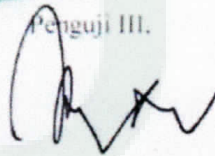
Ketua Sidang Penguji I.


Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP 19630210 199103 1 002

Penguji II.

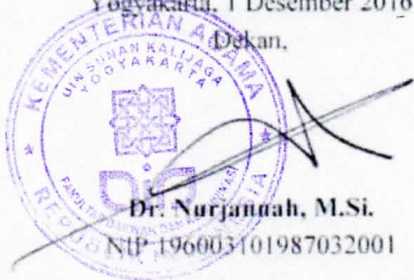

Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
NIP 19670104 199303 1 003

Penguji III.


Maryono, S.Ag. M.Pd.
NIP 19701026 200501 1 005

Yogyakarta, 1 Desember 2016

Dekan,


Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP 196003101987032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. 0274-515856, Fax.0274-552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Siti Zulaichah
NIM/ Jurusan : 12240055 / MD
Judul Skripsi : Pengorganisasian Kegiatan Pondok Pesantren Nurudzolam Di Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 25 November 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si
NIP. 19670104 1993031 003

Pembimbing

Drs. Mokh. Nazill, M.Pd.
NIP. 19630210 199103 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Siti Zulaichah
NIM : 12240055
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengorganisasian Kegiatan Pondok Pesantren Nurudzolam Di Banjarnegara** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 25 November 2016



Siti Zulaichah
NIM. 12240055

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

“Suatu tanda akan lulusnya seseorang pada akhir perjuangannya adalah
mengembalikan kepada Allah sejak memulai perjuangannya”¹

Ahmad Ibnu Atha'illah As-Sakandary



¹Ahmad Ibnu Atha'illah As-Sakandary, *Menggapai Tingkatan Shufi & Waliyullah*, terj. Musa Turoichan Al-Qudsiy (Surabaya: Ampel Mulia, 2005), hlm. 41.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil'alamin*, dengan mengucap puji syukur, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran. Shalawat serta salam senantiasa dikaruniakan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW. Dengan perjuangan yang tidak mudah akhirnya skripsi yang berjudul “Pengorganisasian Kegiatan Pondok Pesantren Nurudzolam Di Banjarnegara “ telah terselesaikan.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dibidang Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan serta bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Drs. Mokh Nazili, M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Drs. Mokh Nazili, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan teliti dan sabar memberikan waktu, pengetahuan, saran dan memberikan motivasi kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Muh. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasinya selama menempuh studi di Jurusan Manajemen Dakwah
7. Hj. Tejawati, S.H. selaku staf TU Jurusan Manajemen Dakwah yang telah membantu dalam administrasi selama perkuliahan
8. Segenap dosen, staf, dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Nurudzolam Banjarnegara yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
10. Kedua orang tua Bapak dan Ibu (jaelani dan Siti Khotidjah) serta kakakku tercinta (Uswatun Hasanah dan Muchlasin) yang dengan penuh perhatian, pengorbanan, dan kasih sayangnya yang tak terhingga sampai saat ini. Selalu mendukung dan membimbing segala apa yang terbaik untuk peneliti. Terimakasih do'a dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
11. Teman-teman Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2012, yang saling menyemangati dalam kebersamaan untuk dapat menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
12. Kelompok KKN angkatan 88 terutama untuk kelompok 1, terimakasih telah berbagai ilmu dan motivasinya

13. Teman-teman Kos Fitria, Neni, Fani, Desi, Fatimah, Diana, Amah, Trubus dll yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi dan juga telah menghibur selama penulisan skripsi ini
14. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Peneliti hanya bisa memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga setiap kebaikan dan bantuan dalam segala bentuk, jenis dan jumlahnya mendapat balasan dan imbalan dengan jauh lebih baik, mendapatkan keberkahan dan keridhoan dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, peneliti sangat mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Karena dengan masukan itulah, peneliti dapat memperbaiki diri, demi kemaslahatan di masa-masa yang akan datang. Akhirnya, penulis memohon pertaubatan kepada Allah SWT, serta permohonan maaf kepada semua pihak, atas segala bentuk kehilafan dan kesalahan yang telah penulis perbuat. Semoga skripsi ini menjadi berkah dan bermanfaat. Aamiin Yaa Robbal' alamin.

Yogyakarta, 20 November 2016

Peneliti,

Siti Zulaichah
NIM.12240055

ABSTRAK

Siti Zulaichah, NIM 12240055, 2016. *Pengorganisasian Kegiatan Pondok Pesantren Nurudzolam Di Banjarnegara*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semua lembaga maupun instansi memerlukan manajemen untuk mengatur segala kegiatan yang ada di dalamnya. Seperti halnya dengan sebuah pondok pesantren yang bergerak dalam bidang keilmuan agamapun juga demikian. Saat ini banyak berdiri pondok pesantren tradisional maupun modern yang meramaikan dunia pendidikan khususnya dibidang agama. Maka dari itulah peran pengorganisasian guna dalam mencapai tujuan dari pondok pesantren untuk menjadi lebih baik lagi.

Penelitian dengan judul “*Pengorganisasian Kegiatan Pondok Pesantren Nurudzolam Di Dusun Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara*” ini dilaksanakan pada 20 Agustus 2016 sampai dengan 30 September 2016. Sedangkan tempat penelitiannya ialah di Pondok Pesantren Nurudzolam di Dusun Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara. Jenis penelitian ini ialah deskriptif-kualitatif, yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat serta memberikan gambaran mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga dengan fakta-fakta.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, penerapan pengorganisasian kegiatan Pondok Pesantren Nurudzolam di Dusun Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara menerapkan pengorganisasian meliputi pembagian kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi serta formalisasi. 1) Pembagian kerja di pesantren ini meliputi ketua, bendahara, sekretaris, humas, ustadz/ustadzah dan santri. Semua pembagian kerja bertugas sesuai dengan tugasnya masing-masing. 2) Departementalisasi di pesantren ini ada 3, yaitu: divisi kebersihan, divisi keamanan dan divisi rumah tangga. 3) Rantai komando di Pesantren Nurudzolam Dusun Jomblang, menunjukkan bahwa pesantren ini memberikan wewenang kepada kyai memberikan masukan pada setiap kegiatan. Sedangkan ketua berwenang mengawasi jalannya semua kegiatan Pesantren Nurudzolam. 4) Rentang kendali di Pesantren Nurudzolam ada di ketua yang mengawasi beberapa ustadz serta 3 divisi di pesantren. 5) Sentralisasi dan desentralisasi, pengambilan keputusan sentralisasi jika berkaitan kerjasama dengan lembaga lain, takhtiman akhirussanah, bantuan bencana alam. Sedangkan bersifat desentralisasi jika berkaitan dengan organisasi santri di pesantren. 6) Formalisasi, pesantren ini tidak menerapkan peraturan yang baku dengan segala aturan yang telah tertulis. Pesantren ini menerapkan sistem kekeluargaan dan bimbingan pada santri apabila melanggar tata tertib.

Kata kunci: Pengorganisasian, pondok pesantren, Pondok Pesantren Nurudzolam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	31
H. Sistematika Pembahasan	37

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	
NURUDZOLAM DI BANJARNEGARA	38
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurudzolam	38
B. Kegiatan Sehari-hari di Pondok Pesantren Nurudzolam.....	39
C. Lokasi Pondok Pesantren Nurudzolam	41
D. Struktur Organisasi	42
E. Identitas Pondok Pesantren Nurudzolam	44
F. Kitab-kitab Yang Dikaji	45
G. Keuangan Pondok Pesantren Nurudzolam	46
H. Organisasi Santri dan Alumni	48
I. Data Jumlah Santri dan Personal Pondok Pesantren Nurudzolam	50
J. Kerjasama Dengan Lembaga Lain	52
K. Sarana dan Prasarana.....	54
BAB III PENGORGANISASIAN KEGIATAN PESANTREN	
NURUDZOLAM	56
A. Pelaksanaan Penelitian	56
1. Proses Penelitian	56
2. Proses Pengambilan Data	58
B. Pengorganisasian Kegiatan Pondok Pesantren.....	59
1. Pembagian Kerja	63
2. Departementalisasi	69
3. Rantai Komando	73

4. Rentang Kendali.....	75
5. Sentralisasi dan Desentralisasi	78
6. Formalisasi	79
BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pedoman wawancara	
2. Jadwal pelajaran Pondok Pesantren Nurudzolam	
3. Dokumentasi berupa foto	
4. Surat izin penelitian	
5. Sertifikat	
6. Daftar riwayat hidup	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Struktur organisasi Pondok Pesantren Nurudzolam	44
Gambar 3.1	Kepengurusan di Pondok Pesantren Nurudzolam	74
Gambar 3.2	Rentang kendali di Pondok Pesantren Nurudzolam.....	76
Gambar 3.3	Rentang kendali struktur <i>flat</i> dan struktur <i>tall</i>	77



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sumber pendanaan Pondok Pesantren Nurudzolam	46
Tabel 2.2	Biaya rata-rata santri perbulan	47
Tabel 2.3	Data personal Pondok Pesantren Nurudzolam.....	50
Tabel 2.4	Data santri Pondok Pesantren Nurudzolam.....	51
Tabel 2.5	Data jumlah santri berdasarkan asal daerah.....	51
Tabel 2.6	Jumlah santri yang belajar diniyyah di Pondok Pesantren Nurudzolam.....	52
Tabel 2.7	Luas tanah Pondok Pesantren Nurudzolam menurut sumber pengadaan.....	54
Tabel 2.8	Kondisi bangunan dan ruang	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Proposal ini berjudul “Pengorganisasian Kegiatan Pondok Pesantren Nurudzolam Di Dusun Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara”. supaya tidak terjadi kesalahfahaman dalam mengartikan judul, maka penyusun memberikan penjelasan disetiap istilah judul di atas. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pengorganisasian Kegiatan

Pengorganisasian menurut George R. Terry ialah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹

Sedangkan menurut Rosyad Saleh, pengorganisasian adalah rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi setiap kegiatan dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan, serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.²

¹Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.119.

² M.Munir & Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Predana Media Grub, 2012), hlm. 120.

Dalam proses pengorganisasian ini akan menghasilkan rumusan struktur organisasi, yang mana dalam struktur organisasi terlibat di dalamnya desainnya organisasi yang meliputi: pembagian kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi serta formalisasi.³

2. Pondok Pesantren Nurudzolam di Dusun Jomblang

Menurut M. Arifin, pondok pesantren berarti suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.⁴

Pondok Pesantren Nurudzolam adalah pondok pesantren yang terletak di desa Jomblang RT 02 RW 02 Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Pondok pesantren salafiyah ini didirikan dan di pimpin oleh K.H Zaenal Abidin. Pada tahun 2016 ini jumlah santri yang menuntut ilmu disana kurang lebih ada 388 santri, terdiri dari santri putra dan santri putri.⁵

³ *Ibid.*, hlm. 119.

⁴ Mujammil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2.

⁵ http://moslemwiki.com/Pesantren_di_Kota_Banjarnegara#Pondok_Pesantren_PP._Nurudzolam.2C_Banjarnegara diakses tanggal 3 Januari 2015

3. Pengorganisasian Kegiatan Di Pondok Pesantren Nurudzolam

Kegiatan Pondok Pesantren Nurudzolam Banjarnegara yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini antara lain ialah: kegiatan sholat tahajud, kegiatan sholat 5 waktu berjamaah, kegiatan belajar kitab kuning, kegiatan pengajian ahad kliwon serta kegiatan sholawat rebana yang ada di pesantren.

Pengorganisasian yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pengorganisasian kegiatan di Pondok Pesantren Nurudzolam yang menggunakan enam aspek pengorganisasian meliputi: pembagian kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi serta formalisasi. Dari penegasan judul yang sudah dijelaskan tersebut, skripsi ini membahas mengenai pengorganisasian kegiatan di Pondok Pesantren Nurudzolam dengan judul skripsi "*Pengorganisasian Kegiatan Pondok Pesantren Nurudzolam Di Dusun Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara*".

B. Latar Belakang

Organizing atau pengorganisasian adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyusunan struktur organisasi.⁶ Penyusunan tersebut disusun sedemikian rupa supaya individu dapat mengetahui tugasnya masing-masing. Segala sesuatu yang sudah terorganisasi akan mengurangi ketidakjelasan dalam pembagian tugas pada organisasi. Inti dalam sebuah

⁶ Vincent Didiek.W.A, *Manajemen Dalam Konteks Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 62.

pengorganisasian ialah upaya melakukan koordinasi satu sama lain dalam sebuah organisasi.

Di era sekarang yang semua serba modern dan berbau teknologi, setiap organisasi ataupun lembaga pastilah memerlukan pengorganisasian untuk mengelola sumber daya yang ada di dalamnya. Pengorganisasian diperlukan dalam segala tempat, entah itu dalam dunia pendidikan, sosial, ekonomi maupun politik.

Dalam perkembangannya, tidak hanya institusi formal saja yang memerlukan pengorganisasian. Tetapi sekarang ini banyak juga institusi non formal yang memerlukan pengorganisasian, salah satu institusi tersebut ialah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang tertua di Indonesia dengan segala keunikan dan kekhasannya.⁷

Kemunculan pondok pesantren yang berkembang pesat akhir-akhir ini semakin meramaikan dunia pendidikan. Dalam dinamikanya, pondok pesantren mempunyai kecenderungan adaptif terhadap perubahan sosial budaya masyarakat pendukungnya. Sebagaimana yang terlihat saat ini, bahwa tidak sedikit pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikan formal-modern sehingga berlaku sebutan “pesantren modern”.⁸

Pondok Pesantren Nurudzolam merupakan pesantren yang terletak di Dusun Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara. Pondok pesantren ini berdiri di

⁷ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepimpinan Kyai Di Pondok Pesantren* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 1.

⁸ Anisah Indriati, “Pengaruh Pondok Pesantren Assalam Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Sekitarnya”, *Esensia Jurnal Ilmu-ilmu Ushuludin*, Vol. 12: 2 (Juli 2011).

tengah masyarakat pedesaan dengan beragam karakter. Majunya perkembangan teknologi informasi tidak lekas membuat pesantren ini mengikuti arus perkembangan zaman. Pesantren Nurudzolam tetap kokoh seperti awal pendiriannya yang menerapkan sistem pendidikan pesantren dengan sifat kesederhanaannya.

Sistem pendidikan yang sederhana berupa mengaji kitab kuning dan Al-Qur'an, Pesantren Nurudzolam mengajak santri untuk belajar mengenai akidah, akhlaq, fiqh dan sebagainya. Kesederhanaan yang di pesantren ini memberikan rasa nyaman bagi para santri yang sedang belajar ilmu agama. Lingkungan di sekitar pesantren yang aman dan damai turut memberikan rasa nyaman bagi santri.

Keunikan lain dari Pondok Pesantren Nurudzolam tidak hanya terletak pada kesederhanaannya, tetapi juga ada pada kegiatan santri putra dan santri putri di Pesantren Nurudzolam. Kegiatan yang dimaksud ialah santri putra yang memiliki tugas lain selain belajar mengaji. Tugas tersebut ialah bercocok tanam dan menggembala kambing, sedangkan santri putri bertugas memasak makanan sehari-hari santri putra dan santri putri.

Dalam menjalankan kegiatannya, pondok pesantren memerlukan pengorganisasian yang dapat mempermudah pembagian kerja pada masing-masing departemen yang ada di dalamnya. Departemen-departemen ini nanti yang akan membawa pondok pesantren berkembang maju atau bahkan mengalami kemunduran. Departemen-departemen yang telah ditentukan akan dijadikan sebuah struktur organisasi supaya jelas pembagian tugas dari

masing-masing individu. Ada empat dimensi penting yang menentukan struktur organisasi, dimensi-dimensi tersebut meliputi pembagian kerja, pendelegasian wewenang, departementalisasi dan rentang kendali.⁹

Pondok pesantren sejauh ini mampu memadukan modernitas kedalam sistem pendidikan pesantren dalam skala yang luar biasa kuatnya karena dukungan dari masyarakat yang sangat kuat.¹⁰ Pesantren diposisikan sebagai suatu elemen determinan dalam piramida masyarakat Indonesia. Adanya posisi yang disandang pesantren menuntutnya untuk memainkan peran penting dalam setiap proses pembangunan sosial melalui potensi pendidikan yang dimilikinya.¹¹

Mempertimbangkan proses perubahan yang terjadi di pondok pesantren, hingga sejauh ini lembaga tersebut telah memberi kontribusi penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Dari waktu ke waktu pesantren semakin tumbuh dan berkembang kuantitas maupun kualitasnya. Meski sudah melakukan berbagai inovasi pendidikan, sampai saat ini pendidikan pesantren tidak kehilangan karakteristiknya yang unik yang membedakan dirinya dengan model pendidikan umum yang diformulasikan dalam bentuk sekolahan.¹²

⁹ Danang Sunyoto, *Teori Perilaku Keorganisasian* (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 135.

¹⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009), hlm. 17.

¹¹ M.Sulthon Masyhud & Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 10.

¹² *Ibid.*, hlm. 8.

Sebagai intitusi *indigenou*s, pesantren muncul dan terus berkembang dari pengalaman soosiologis masyarakat disekitar lingkungannya. Akar kultural inilah yang menjadikan pesantren dapat bertahan dan sangat diharapkan masyarakat dan pemerintah.¹³

Kelebihan pondok pesantren adalah kemampuannya menciptakan sebuah sikap hidup universal yang merata yang diikuti oleh semua santri, sehingga lebih mandiri dan tidak bergantung pada siapa dan lembaga masyarakat manapun. Kelebihan dan perkembangan pondok pesantren erat kaitannya dengan sistem manajemen yang dikembangkan.¹⁴

Sebagai lembaga pendidikan dan juga sebagai lembaga dakwah, Pondok Pesantren Nurudzolam di Dusun Jomblang Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara ini ikut serta dalam meramaikan dunia pendidikan pesantren di Indonesia, khususnya wilayah Kabupaten Banjarnegara. Pondok pesantren yang didirikan oleh K.H Zaenal Abidin ini bertipe salafi, dengan santri sebanyak kurang lebih 388 santri putra dan santri putri.

Pondok Pesantren Nurudzolam tetap mempertahankan ciri khas pondok pesantren tradisional meski telah berdiri selama puluhan tahun lamanya. Tetap konsisten selama puluhan tahun dengan cara pendidikan tradisional merupakan hal yang berat di tengah era kemajuan zaman dan banyak bermunculan pondok pesantren modern. Hal ini menjadikan Pondok

¹³ Mangun Budiyanto & Imam Machali, “Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta”, (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV: 2 (Juni 2014).

¹⁴ Nurul Yakin, “Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Ar-Raisiyah Di Mataram”, Jurnal Ulumnuha Jurnal Studi KeIslaman, Vol. 8: 1 (Juni 2014).

Pesantren Nurudzolam di Dusun Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara menarik untuk dilakukan penelitian disana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah tersebut, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah “Bagaimana Pengorganisasian Kegiatan Pondok Pesantren Nurudzolam Di Dusun Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:

Berdasarkan penjelasan tersebut tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan pembagian kerja di Pondok Pesantren Nurudzolam Dusun Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara
- b. Mendeskripsikan departementalisasi di Pondok Pesantren Nurudzolam Dusun Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara
- c. Mendeskripsikan rantai komando di Pondok Pesantren Nurudzolam Dusun Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara
- d. Mendeskripsikan rentang kendali di Pondok Pesantren Nurudzolam Dusun Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara
- e. Mendeskripsikan sentralisasi dan desentralisasi di Pondok Pesantren Dusun Jomblang, Wanayasa, Nurudzolam Banjarnegara

- f. Mendeskripsikan formalitas di Pondok Pesantren Nurudzolam Dusun Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara

2. Kegunaan Penelitian:

- a. Secara teoritik, hasil penelitian ini memberikan sumbangan ilmu dibidang manajemen pengorganisasian pondok pesantren.
- b. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi Pondok Pesantren Nurudzolam Dusun Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara dalam peangorganisasian kegiatan di pondok pesantren supaya lebih terorganisir dan efisien.

E. Tinjauan Pustaka

Dapat dikatakan dari hasil penelitian tentang pondok pesantren pada umumnya dan tentang manajemen pengorganisasian pada khususnya sudah banyak dilakukan sebelumnya. Upaya untuk melihat posisi penelitian dalam skripsi ini menjadi penting untuk dideskripsikan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Skripsi yang berjudul “*Manajemen Pengorganisasian Yayasan Hasyim Asy’ari Yogyakarta*”, oleh Jamaluddin yang membahas tentang pengorganisasian di Yayasan Pondok Pesantren Hasyim Asy’ari yang dilakukan melalui berbagai tahap, yaitu: masalah spesialisasi kerja, *job description* bagi pengurus, departementalisasi dan pendelegasian wewenang. Skripsi ini menghasilkan kesimpulan bahwa dengan adanya manajemen

pengorganisasian di Yayasan Hasyim As'ari, yayasan ini menjadi lebih terarah dan teratur dalam menjalankan aspek-aspek manajemennya.¹⁵

Skripsi yang berjudul, "*Manajemen Pengorganisasian Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Cibereum Kota Tasikmalaya*", oleh Syamsul Millah yang membahas tentang manajemen pengorganisasian pondok yang meliputi sistem pembagian kerja, departementalisasi, koordinasi dan sistem komunikasi yang terjadi pada struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong, Cibereum Kota Tasikmalaya. Skripsi ini dapat disimpulkan bahwa mekanisme pelaksanaan pengorganisasian yang diterapkan di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tasikmalaya terkait dengan masalah pembagian kerja, pengelompokan pekerjaan, pengkoordinasian dan perilaku komunikasi, saling ada keterkaitan diantara satu dan sama lain yang tergabung di dalam suatu pengorganisasian.¹⁶

Skripsi yang berjudul, "*Implementasi Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta*", oleh Subur Wijaya yang menyimpulkan bahwa menerapkan teori pengorganisasian di Lembaga Pemasarakatan di Wirogunan terkait dengan masalah spesialisasi kerja, departementalisasi, rantai komando,

¹⁵ Jamaluddin, *Manajemen Pengorganisasian Yayasan Hasyim Asy'ari Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹⁶ Syamsul Millah, *Manajemen Pengorganisasian Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Cibereum Kota Tasikmalaya*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014).

rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi, serta formalisasi tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya yang tergabung dalam keutuhan pengorganisasian.¹⁷

Jurnal yang berjudul, ”*Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Ar-Raisiyah di Kota Mataram*”, oleh Nurul Yakin yang membahas mengenai pola manajemen di Pondok Pesantren Ar-Raisiyah Mataram mulai dari kurikulum pendidikan sampai pada sarana dan prasarana yang ada disana.¹⁸

Jurnal yang berjudul, “*Pesantren dan Perubahan Sosial*”, oleh M Shodiq yang dalam penelitian ini dilakukan pada tiga pondok pesantren yaitu: Pondok Pesantren Al-Hikam Malang, Pondok Pesantren Mahasiswa An-Nur Surabaya dan Pondok Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya. Hasil dari penelitian ini berisi tentang sejarah pondok pesantren dan perubahannya seiring dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut dapat ditegaskan bahwa penelitian dengan judul “*Pengorganisasian Kegiatan Pondok Pesantren Darul Qur’an Di Yogyakarta*” ini secara spesifik belum pernah dilakukan. Meskipun pada beberapa aspek terdapat beberapa kesamaan, tapi secara substansi kajian ini berbeda dengan kajian-kajian terdahulu.

¹⁷ Subur Wijaya, *Implementasi Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-Qu’an Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014).

¹⁸ Nurul Yakin, “*Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Ar-Raisiyah Di Mataram*”, *Jurnal Ulummuna Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8: 1 (Juni 2014).

F. Kerangka Teoritik

1. Pondok Pesantren

Nurchalis Madjid menegaskan, pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan *indigenous*. Sebagai artefak peradaban, keberadaan pesantren dipastikan memiliki keterkaitan yang kuat dengan sejarah dan budaya yang berkembang pada awal berdirinya. Pesantren juga mempunyai hubungan historis dengan lembaga pra-Islam yang sudah ada semenjak kekuasaan Hindu-Budha, sehingga tinggal meneruskannya melalui proses Islamisasi dengan segala bentuk penyesuaian dan perubahannya.¹⁹

Ciri umum yang dapat diketahui dari pesantren ialah pesantren mempunyai kultur khas yang berbeda dengan budaya sekitarnya. Cara pengajarannya pun unik. Sang Kyai membacakan kitab kuning, sementara para santri mendengarkan sambil memberi catatan pada kitab yang sedang dibaca. Metode ini disebut *bandongan* atau layanan kolektif. Santri juga ditugaskan membaca kitab sementara kyai atau ustadz menyimak sambil mengoreksi dan mengevaluasi bacaan santri. Metode ini dikenal dengan istilah *sorogan* atau layanan individual.²⁰

Lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya. Ada lima elemen pesantren yang tidak dapat

¹⁹ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan dan tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 3.

²⁰ M. Sulthon Masyud & Moh. Kusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, hlm. 3.

dipisahkan satu dengan lainnya, kelima elemen tersebut ialah: kyai, santri, pondok, masjid dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik atau sering disebut dengan kitab kuning.²¹

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab kuning dan kyai merupakan lima elemen dasar dari tradisi pesantren. Suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut, akan berubah statusnya menjadi pesantren.²²

a. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Kyai merupakan pendiri dan sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyai.

Menurut asal usulnya, kata kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda. *Pertama*, sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, umpamanya “kyai garuda kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta. *Kedua*, gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya. *Ketiga*, gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam kepada santrinya.

²¹ Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren*, hlm. 25.

²² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 44.

b. Pondok

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Pondok asrama bagi para santri merupakan ciri khas pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain.

Ada tiga alasan mengapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri. *Pertama*, kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh. *Kedua*, hampir semua pesantren di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan yang cukup untuk menampung santri-santri, dengan demikian perlu adanya suatu asrama khusus bagi para santri. *Ketiga*, ada sikap timbal balik antara kyai dan santri dimana santri menganggap kyainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa di lindungi.

c. Santri

Seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab kuning. Disini terdapat dua kelompok santri yaitu:

1) Santri Mukim

Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

2) Santri Kalong

Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekitar keliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Para santri ini untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.

d. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jum'at dan pengajaran kitab-kitab kuning.

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Kesenambungan sistem pendidikan Islam yang terpusat pada masjid sejak Masjid Qubba didirikan dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW tetap terpancar dalam sistem pesantren.

e. Pengajaran Kitab-kitab Kuning

Dahulu pengajaran kitab-kitab kuning, terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham Syafi'iyah merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama dari pengajaran ini ialah untuk mendidik calon-calon ulama.

Sekarang, meskipun kebanyakan pesantren telah memasukkan pengajaran umum suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab kuning tetap di berikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama yang setia pada paham Islam tradisional.

Keseluruhan kitab-kitab kuning yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kedalam 8 kelompok, yaitu: nahwu dan saraf, fiqh, usul fiqh, hadist, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, serta tarikh dan balaghah.

2. Pengorganisasian

Istilah pengorganisasian berasal dari kata *organism (organisme)* yang merupakan sebuah entitas dengan bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi hubungan oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan.²³

Pengorganisasian menyebabkan timbulnya struktur organisasi yang bisa dianggap sebuah kerangka titik pusat manusia dapat menggabungkan

²³ George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, terj. R. Winardi (Bandung: Alumni, 2012), hlm. 233.

usaha-usaha dengan baik. Dengan kata lain, salah satu tugas penting pengorganisasian adalah mengharmoniskan kelompok orang-orang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan-kemampuan semuanya kesuatu arah tertentu.²⁴

Sedangkan pendapat lain menganggap pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.²⁵

Definisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Maka dari itu logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai kesatuan yang kuat.²⁶

Pengorganisasian atau *al-thanzhiim* dalam pandangan Islam merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan dengan rapi, teratur dan sistematis. Hal ini sebagaimana diilustrasikan dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaaff: 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بِنْيَانٌ مَرُصُوصٌ

²⁴ *Ibid.*, hlm. 233.

²⁵ M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Predana Media Grub, 2012), hlm. 117.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 117.

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan bangunan yang tersusun kokoh”²⁷

Pengorganisasian juga sering kali disebut dengan struktur organisasi. Struktur organisasi ialah kerangka kerja organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan. Ketika manajer menyusun struktur organisasi, maka mereka terlibat dalam suatu kegiatan dalam desain organisasi, yaitu proses yang melibatkan keputusan-keputusan mengenai spesialisasi kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi serta formalitas.²⁸

Menurut M. Manullang, organisasi dalam arti dinamis (pengorganisasian) adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan kerja-kerja atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama seefektif mungkin untuk mencapai tujuan.²⁹

Malayu S.P. Hasibuan mengartikan pengorganisasian ialah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan,

²⁷ Al-Qur'an, 61: 4, H. N. Burhanudin, *Al-Qur'an Keluarga* (Bandung: Fitrah Rabbani, 2009), hlm. 551.

²⁸ M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 117.

²⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, hlm. 119.

menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.³⁰

Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.³¹

a. Pembagian Kerja

Manajemen spesialisasi kerja diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang ditekuninya, dan tugas-tugas organisasi dibagi menjadi terpisah (pembagian kerja). Hakikat spesialisasi kerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu akan menjadi lebih baik jika pekerjaan tersebut dipecah-pecah menjadi sebuah langkah dan tiap langkah dikerjakan oleh seorang individu yang berlainan.

Di samping hasil yang semakin baik dan meningkat, adanya spesialisasi kerja yang dilakukan secara berulang-ulang serta semakin sedikit waktu yang digunakan berganti tugas. Keterampilan-keterampilan ini dapat dinyatakan dalam tiga komponen, yaitu:

- 1) Keterampilan teknis, pengetahuan mengenai metode, proses prosedural dan teknik untuk melakukan kegiatan khusus serta

³⁰ *Ibid.*, hlm. 118.

³¹ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993), hlm. 77.

kemampuan untuk menggunakan alat-alat dan peralatan yang relevan bagi kegiatan tersebut

- 2) Keterampilan untuk melakukan hubungan pribadi, yaitu tentang pengetahuan manusia dan proses-proses hubungan antar pribadi, kemampuan untuk mengerti perasaan, sikap dari motivasi orang lain, kemampuan untuk berkomunikasi, serta kemampuan untuk membuat hubungan yang efektif dan kooperatif
- 3) Kemampuan konseptual, yaitu kemampuan analitis umum, berfikir nalar, kepandaian dalam membentuk konsep, serta konseptualisasi hubungan yang kompleks, kreativitas dalam mengembangkan ide serta pemecahan masalah, kemampuan untuk menganalisis masalah, mengantisipasi perubahan, dan melihat peluang.

Di samping itu penting juga pembagian kerja untuk memperjelas spesialisasinya agar lebih efisien dan lebih mudah dalam mengarahkan untuk melakukan tugas. Hal ini juga merupakan salah satu jalan untuk melakukan penghematan-penghematan yang ditimbulkan dalam pekerjaan.³²

Bentuk-bentuk pembagian kerja dalam organisasi secara formal dapat dibedakan menjadi³³:

a) Organisasi Garis

Bentuk ini menjelaskan bahwa kekuasaan pimpinan, langsung pada kepala bagian dan kemudian pada bawahannya. Masing-masing

³² *Ibid.*, hlm. 122.

³³ *Ibid.*, hlm. 123.

bagian berdiri sendiri dan kepala bagian menjalankan fungsi pengendalian atau pengawasan dibagiannya. Kelebihan dalam bentuk ini adalah keterpaduan kerja dan pendelegasian wewenang bisa cepat dilaksanakan. Sedangkan sisi kelemahannya tidak ada spesialisasi, sehingga pekerjaan menjadi kurang efisien.

b) Organisasi Garis dan Staf

Bentuk ini merupakan kombinasi pemberdayaan, yaitu adanya pengawasan langsung dan spesialisasi dalam organisasi. Tugas kepala bagian yang berat dibantu oleh spesialis yang dapat memberikan saran-saran kondusif atas beberapa fungsi. Kelemahannya, kinerja staf dianggap tidak optimal bila usulan yang diberikan tidak memperoleh hasil.

c) Organisasi Fungsional

Pada bentuk ini masing-masing kepala bagian adalah spesialis dan bawahan masih dikendalikan oleh beberapa pimpinan. Pimpinan memiliki wewenang penuh menjalankan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya.

d) Organisasi Komite

Organisasi komite merupakan asas "*brainstorming*" (arah pendapat antara berbagai unit fungsional dalam aktivitas organisasi). Fungsi organisasi ini adalah sebagai sebuah forum untuk bertukar pikiran diantara para anggota.

e) Organisasi Matriks

Bentuk pengorganisasian ini adalah perluasan serta pengejawantahan dari struktur organisasi garis dan staf organisasi ini bisa disebut organisasi proyek, yaitu struktur pengorganisasian yang spesialisasi antar bagiannya dipadukan untuk melaksanakan aktivitas tertentu.

Orang yang dimasukkan dalam pembagian kerja hendaknya disesuaikan dengan potensi dan tugas yang diembannya. Hal tersebut sesuai dengan petunjuk hadits bahwa penempatan seseorang harus sesuai dengan keahliannya. Jika tidak, maka struktur organisasi bukan hanya tidak berjalan dengan efektif, tapi juga akan menemui kegagalan.³⁴

“Telah bersabda Rasulullah SAW: Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”. (HR. Muslim)

Dalam sebuah organisasi, pembagian kerja adalah keharusan, sebab tanpa adanya pembagian kerja kemungkinan terjadi tumpang tindih tugas menjadi amat besar. Pembagian kerja pada akhirnya akan menghasilkan departemen-departemen dan *job description* dari masing-masing unsur sampai unit-unit terkecil dalam organisasi.³⁵

Dalam pembagian kerja, ada beberapa dasar yang digunakan sebagai pedoman, yaitu³⁶:

³⁴ Aep Kusmawan & Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 107.

³⁵ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, hlm. 66.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 66.

- a. Pembagian kerja atas dasar wilayah atau teritorial
- b. Pembagian kerja atas dasar jenis benda yang diproduksi
- c. Pembagian kerja atas dasar langganan yang dilayani
- d. Pembagian kerja atas fungsi (rangkaian kerja)
- e. Pembagian kerja atas dasar waktu

b. Departementalisasi

Setelah unit kerja dibagi melalui spesialisasi kerja, maka selanjutnya diperlukan pengelompokan pekerjaan-pekerjaan yang diklasifikasikan melalui spesialisasi kerja sehingga tugas yang sama dapat dikelompokkan secara bersama dan dikoordinasikan. Karena unit kerja telah dibagi menjadi cabang-cabang pekerjaan, maka setiap individu yang ada di organisasi mengetahui dengan jelas tugas dan porsi kerjanya masing-masing. Ini memudahkan seseorang untuk mengemban dan menunaikan tugasnya. Keuntungan dari departementalisasi ialah memperoleh efisiensi dan mempersatukan orang-orang yang memiliki keterampilan-keterampilan, pengetahuan dan orientasi yang sama kedalam unit-unit yang sama.³⁷

Departementalisasi memberikan batasan kekuasaan dan tanggung jawab pada setiap departemen yang akan dibentuk sehingga memudahkan individu dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan pembagian kerja

³⁷ M. Munir & Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 126.

yang telah ditetapkan. Keuntungan lain yang diperoleh ialah adanya kemudahan dalam melaksanakan koordinasi.³⁸

Praktik departementalisasi sering didasarkan pada berbagai kebutuhan sebagai berikut:³⁹

1) Departementalisasi atas dasar teritorial atau wilayah

Departementalisasi ini terbentuk atas dasar penentuan porsi kekuasaan dan operasi daerah atau wilayah-wilayah. Hal ini dilakukan dengan pembentukan kelompok-kelompok atas dasar bidang geografis. Keuntungan dari pengelompokan ini adalah akan memberikan dasar pelatihan bagi tenaga manajerial.

2) Departementalisasi atas dasar produksi

Departementalisasi yang didasarkan atas jenis-jenis produksi yang dihasilkan oleh organisasi.

3) Departementalisasi atas dasar pelanggan

Departementalisasi atas dasar pelanggan ialah departementalisasi yang penggolongan atau pembagian kelompok menjadi pelanggan organisasi atau orang yang membeli barang yang dijual oleh organisasi. Departementalisasi atas dasar pelanggan ini terutama digunakan dalam pengelompokan penjualan atau pelayanan.

³⁸ Amirullah & Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 170.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 171.

4) Departementalisasi atas dasar fungsi organisasi

Departementalisasi fungsional mengelompokkan fungsi-fungsi yang sama atau kegiatan-kegiatan sejenis untuk membentuk suatu satuan organisasi.

c. Rantai Komando

Rantai komando adalah sebuah garis wewenang yang tidak terputus dan membentang dari tingkat atas organisasi terus sampai tingkat paling bawah dan menjelaskan hasil kerja ke departemen masing-masing. Rantai komando ini memberikan kemudahan bagi individu untuk menentukan siapa yang dituju jika dalam mengerjakan tugasnya mereka menemukan permasalahan dan juga kepada siapa mereka bertanggung jawab. Dalam rantai komando tidak terlepas dari tiga konsep yaitu: wewenang, tanggung jawab dan komando.⁴⁰

Kita tidak dapat membahas rantai komando tanpa membahas dua konsep pelengkap, yaitu: kewenangan dan kesatuan perintah.⁴¹ Kewenangan (*authority*) mengacu pada hak-hak yang melekat pada kedudukan pimpinan untuk memberi perintah dan untuk dipatuhi. Untuk mempermudah koordinasi, organisasi memberikan tempat pada masing-masing kedudukan manajerial dalam rantai perintah, dan setiap manajer diberi tingkat kewenangan untuk menjalankan tanggung jawabnya.

⁴⁰ M. Munir & Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 126.

⁴¹ Stephen P Robbin, *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*, terj. Halida dan Dewi Sartika (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 222.

Prinsip perintah (*unity of command*) membantu melanggengkan konsep garis kewenangan yang tak terputus. Prinsip ini mengatakan bahwa satu orang hendaknya memiliki satu atasan yang kepadanya ia bertanggung jawab secara langsung. Jika kesatuan perintah ini terpecah, seorang bawahan harus menghadapi tuntutan atau prioritas yang bertentangan dari beberapa atasan.

d. Rentang Kendali

Rentang kendali merupakan konsep yang merujuk pada jumlah bawahan yang dapat disupervisi oleh seorang manajer secara efisien dan efektif. Dalam memahami rentang kendali yang efektif dan efisien akan ditentukan dengan melihat variabel kontingensi. Pada variabel ini juga sangat menentukan rentang yang pas mencakup kesamaan tugas, kerumitan tugas, kedekatan fisik, derajat sampai dimana prosedur-prosedur baku telah berjalan, kesulitan organisasi serta *style* seorang manajer.⁴²

Penggunaan rentang kendali yang lugas dan konsisten akan dapat mengurangi pengembangan biaya, menekan *overhead*, mempercepat pengambilan keputusan dan meningkatkan keluwesan.

Rentang kendali yang kecil mempunyai penasihat hukum sendiri. Dengan mempertahankan rentang kendali hingga lima atau enam pegawai, seorang manajer dapat melakukan pengawasan langsung. Tetapi rentang kendali kecil memiliki kekurangan utama. *Pertama*, rentang kendali yang kecil mahal karena menambah tingkatan manajemen. *Kedua*,

⁴² M. Munir & Wahyu Illaihi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 127.

rentang kendali yang kecil membuat komunikasi vertikal dalam organisasi menjadi lebih rumit. Tingkat hierarki yang bertambah memperlambat pengambilan keputusan dan cenderung mengisolasi manajer puncak. *Ketiga*, rentang kendali yang kecil mendorong pengawasan yang sangat ketat dan mengurangi otonomi pegawai.⁴³

e. Sentralisasi dan Desentralisasi

Sentralisasi diartikan sebagai kadar sampai dimana pengambilan keputusan terkonsentrasi pada tingkat atas organisasi. Konsep ini hanya mencakup pada wewenang formal, yaitu hak-hak *inhern* dalam posisi seseorang. Sementara desentralisasi ialah pengertian terbalik dalam artian pengalihan wewenang untuk membuat keputusan ke tingkat yang lebih rendah dalam suatu organisasi.

Kedua konsep tersebut secara aplikatif bersifat relatif dan absolut, sehingga dapat diterjemahkan bahwa organisasi tidak sepenuhnya tersentralisasi dan terdesentralisasi. Karena fungsi organisasi secara efektif akan terhambat jika semua keputusan hanya diambil oleh segelintir pimpinan atas dan merekapun tidak dapat berfungsi secara efektif apabila semua keputusan dilimpahkan pada anggota-anggota lainnya.

Gibson, dkk melakukan pengamatan tentang hubungan antara sentralisasi dengan empat desain keputusan organisasi, antara lain:⁴⁴

⁴³ Stephen P. Robbin, *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*, hlm. 224.

⁴⁴ Amirullah & Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, hlm. 177.

- 1) Semakin tinggi spesialisasi, semakin tinggi sentralisasi. Hubungan tersebut tetap karena pekerjaan yang sangat terspesialisasi tidak memerlukan keleluasan wewenang
- 2) Semakin sedikit wewenang didelegasikan, semakin besar sentralisasi.
- 3) Semakin besar pemakaian departemen fungsional dan proses, semakin besar sentralisasi. Penggunaan departemen fungsional mengharuskan agar aktivitas beberapa departemen terkait terkoordinasikan
- 4) Semakin luas rentang kendali, semakin berkurang sentralisasi. Luasnya rentang kendali berhubungan dengan pekerjaan yang relatif tidak dispesialisasi dan sangat membutuhkan kekuasaan pengendalian

f. Formalisasi

Formalisasi adalah sejauh mana pekerjaan atau tugas-tugas dalam sebuah organisasi dibakukan dan sejauh mana tingkah laku, *skill* dan keterampilan dibimbing dan diarahkan secara prosedural oleh aturan. Jika suatu pekerjaan diformalkan, maka pelaksanaan pekerjaan tersebut memiliki keleluasaan yang minim mengenai apa yang dikerjakan, kapan pekerjaan tersebut akan diselesaikan dan bagaimana ia harus melakukannya. Individu dapat diharapkan senantiasa menangani *input* yang sama dengan cara yang persisi sama, yang menghasilkan *output* yang seragam dan konsisten.

Dalam organisasi dengan tingkat formalisasi tinggi terdapat uraian jabatan yang tegas, banyak peraturan organisasi dan prosedur yang didefinisikan dengan jelas mencakup berbagai proses kerja.

Organisasi menggunakan formalisasi karena keuntungan yang diperoleh dari pengaturan perilaku para pegawai. Standardisasi perilaku akan mengurangi keanekaragaman perilaku maupun produk yang dihasilkan. Standarisasi juga mendorong koordinasi, artinya bahwa dengan adanya formalisasi akan memudahkan koordinasi masing-masing divisi.⁴⁵

Beberapa teknik-teknik yang sering digunakan organisasi dalam melakukan formalisasi. Teknik formalisasi dapat diterapkan sebelum seorang pegawai bergabung maupun setelah bergabung dengan organisasi. Proses seleksi melalui tes kepribadian dan motivasi memiliki kegunaan *screening* pegawai yang diinginkan organisasi. Teknik-teknik formalisasi tersebut antara lain:⁴⁶

1) Seleksi

Organisasi memilih pegawainya tidak secara acak. Para pelamar diproses melalui sejumlah rintangan yang dirancang untuk membedakan para individu yang mungkin dapat berprestasi dengan baik dari mereka yang mungkin tidak akan berhasil. Proses seleksi yang efektif dirancang untuk menentukan apakah calon pekerja cocok bagi organisasi yang dilakukan dalam proses seleksi adalah mencoba menghindari dipekerjakannya orang-orang yang tidak cocok, yaitu orang-orang yang tidak dapat menerima norma-norma organisasi.

⁴⁵ Siswanto & Agus Sucipto, *Teori & Perilaku Organisasi* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 77.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 78.

2) Persyaratan Peran

Setiap pekerjaan membawa serta harapan mengenai bagaimana si pemegang peran seharusnya berperilaku. Dengan melepas atau memperketat harapan mengenai peran, organisasi sebenarnya mengurangi atau memperketat tingkat formalisasi.

3) Peraturan, prosedur dan kebijaksanaan

Peraturan merupakan pernyataan eksplisit yang ditujukan kepada seorang pegawai tentang apa yang harus atau tidak boleh dilakukan. Prosedur adalah rangkaian langkah yang saling berhubungan satu sama lain secara sekuensial yang diikuti pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Kebijaksanaan merupakan pedoman yang menetapkan hambatan terhadap pengambilan keputusan yang dibuat oleh pegawai. Masing-masing merupakan teknik yang digunakan organisasi untuk mengatur para anggotanya.

4) Pelatihan

Organisasi memberikan pelatihan kepada pegawai untuk mengajarkan pegawai tentang keterampilan kerja pilihannya, pengetahuan dan sikap baik berbentuk *on the job training* (tugas, *coaching*, dan magang) maupun *off the job training* (kuliah dalam kelas, film, demonstrasi, latihan simulasi, serta pengajaran yang terprogram) untuk memasukkan perilaku dan sikap kerja yang diinginkan organisasi.

5) Ritual

Ritual digunakan sebagai teknik formalisasi terhadap para anggota yang diperkirakan akan mempunyai dampak yang kuat dan lama terhadap organisasi. Ancaman yang biasanya mendasari ritual adalah bahwa para anggotanya harus mereka dapat dilantik, sedangkan proses pembuktian merupakan ritualnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual dan akurat serta memberikan gambaran yang mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga dengan fakta-fakta tertentu.⁴⁷

2. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu ataupun kelompok yang akan di teliti. Adapun dalam penelitian ini subjek penelitiannya ialah pengasuh pondok pesantren dan juga para pengurus Pondok Pesantren Nurudzolam Banjarnegara.

⁴⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 75.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian disini adalah data-data apa saja yang akan di gali untuk di teliti. Maka yang di maksud objek penelitian disini ialah pengorganisasian kegiatan Pondok Pesantren Nurudzolam Banjarnegara yang meliputi: pembagian kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi serta formalisasi.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber langsung dari sumber asli.⁴⁸ Di dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber utama ialah seluruh pengasuh Pondok Pesantren Nurudzolam Banjarnegara mulai dari pelindung, penasehat, pengasuh serta santri. Data primer ini didapat melalui wawancara dengan pengasuh maupun pengurus Pondok Pesantren Nurudzolam di Dusun Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah ada atau sudah tersedia dan kita sudah bisa mengambilnya dan kemudian mengolahnya.⁴⁹ Data ini berupa hasil observasi dan dokumentasi Pondok Pesantren

⁴⁸ Saiful Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 91.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 91.

Nurudzolam di Dusun Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mempermudah dalam mengumpulkan data dan untuk mendapatkan kebenaran, maka digunakan beberapa metode diantaranya:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*).⁵⁰

Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Maksudnya ialah pewawancara menyiapkan serangkaian pertanyaan yang akan diajukan pada informan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak terlalu terpaku pada daftar pertanyaan yang telah dibuat, akan tetapi wawancara mengalir apa adanya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara tengah berlangsung, sehingga akan didapatkan informasi yang lebih luas dari informan.⁵¹

b. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdikarya, 1993), hlm. 186.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 190.

kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵² Secara umum observasi dapat dilakukan dengan partisipatif, yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada.⁵³ Dalam penelitian metode tersebut digunakan untuk mengetahui pengorganisasian kegiatan yang diterapkan. Sedangkan metode non partisipatif ialah peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang ada di lokasi penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁴

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang mencatat diantaranya meliputi letak geografis, sejarah berdirinya pondok pesantren, visi, misi, tujuan serta struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Nurudzolam Banjarnegara.

5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan

⁵² M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 166.

⁵⁴ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 158

aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁵

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak diperlukan.⁵⁶ Data yang sudah terkumpul nantinya akan direduksi untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data. Jadi data yang diperoleh dari narasumber akan dipilah sehingga menentukan titik permasalahan penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Penyajian data ini berfungsi untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵⁷ Penyajian data ini dalam bentuk teks yang bersifat naratif berupa petikan wawancara, tabel, dan gambar. Hal ini dilakukan untuk mempermudah mengetahui apa yang terjadi dan untuk menarik kesimpulan.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 345.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 341.

c. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.⁵⁸ Pengambilan kesimpulan ialah tahap ketiga dari proses analisis data pada penelitian kualitatif. Kesimpulan diambil dari data-data yang telah direduksi dan disajikan berupa deskripsi, selanjutnya dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁵⁹ Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan ialah uji kredibilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Dari keenam uji kredilitas, pada penelitian ini menggunakan cara yang pertama, ialah perpanjangan pengamatan.

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi pada narasumber yang pernah ditemui ataupun narasumber baru.⁶⁰ Peneliti memilih perpanjangan pengamatan untuk uji kredibilitas karena lokasi penelitian yang dekat dengan peneliti. Selain dekat karena jarak lokasi penelitian, kedekatan

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 345.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 366.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 369.

peneliti dengan narasumber juga terjalin secara emosional. Jadi data yang diperoleh lebih mendalam dan tidak ada data yang dirahasiakan dari narasumber.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembahasan skripsi ini, pembahasan di susun secara sistematis terdiri dari 4 bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi Gambaran Umum objek penelitian, dengan mengetengahkan kondisi geografis Pondok Pesantren Nurudzolam di Banjarnegara termasuk di dalamnya mengenai visi, misi, tujuan dan pengorganisasian.

Bab III Pembahasan Penelitian, bab ini juga mendeskripsikan dan menganalisis tentang manajemen pengorganisasian yang meliputi pembagian kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi serta formalisasi di Pondok Pesantren Nurudzolam di Banjarnegara.

Bab IV adalah Penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang bersumber dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi mengenai pengorganisasian kegiatan di Pondok Pesantren Nurudzolam di Dusun Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara dapat disimpulkan bahwa penerapan pengorganisasian di Pondok Pesantren Nurudzolam saling berkaitan satu sama lain. Keterkaitan ini dapat dilihat dari keenam aspek pengorganisasian yaitu pembagian kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi serta formalisasi mempunyai ikatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pertama, pembagian kerja di Pesantren Nurudzolam sudah sesuai dengan pembagian tugas yang ada meliputi: ketua, sekretaris, bendahara, humas, ustadz/ustadzah dan santri. Kedua, desentralisasi, terdapat tiga departementalisasi ialah departemen kebersihan, departemen keamanan dan departemen rumah tangga. Ketiga, rantai komando, atasan (ketua) memiliki wewenang untuk mengawasi jalannya kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurudzolam.

Keempat, rentang kendali, disini tidak terpusat pada kyai melainkan kyai dibantu ketua serta ustadz/ustadzah dalam menangani kegiatan pesantren. Kelima, sentralisasi dan desentralisasi, pengambilan keputusan yang sentralisasi meliputi: kerjasama dengan lembaga lain, bantuan bencana alam,

kegiatan yang bermassa banyak. Sedangkan pengambilan keputusan terdesentralisasi meliputi kegiatan organisasi santri seperti kegiatan di Ikta Tsaro yang berkaitan dengan sholat rebana. Pengambilan keputusan di Pondok Pesantren Nurudzolam terpusat ada di tangan kyai sebagai pengasuh dan pimpinan tertinggi di Pesantren Nurudzolam. Keenam, formalisasi, tidak ada aturan baku mengenai tata tertib di Pesantren Nurudzolam. Setiap pelanggaran, hukuman yang diterima berupa teguran dan nasehat.

B. Saran

Setelah melihat pengorganisasian yang ada di Pondok Pesantren Nurudzolam dan keadaan yang ada disana, saran yang bisa diberikan ialah Pengorganisasian yang ada di Pondok Pesantren Nurudzolam lebih ditingkatkan lagi. Terutama di departementalisasi dan formalisasi. Departementalisasi perlu adanya penambahan tugas terkait presensi kegiatan santri. Formalisasi, tetapkan aturan yang baku di Pondok Pesantren Nurudzolam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah & Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Anwar Saiful, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Citra, 1991.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Budiyanto Mangun & Imam Machali, *Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center aswaja Lintang songo Piyungan Bantul Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV Nomor 2, Juni 2014.
- Burhanudin, H.N., *Al-Qur'an Keluarga*, Bandung: Fitrah Rabbani, 2009.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009.
- Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Didiek, Vincent W A., *Manajemen Dalam Konteks Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Ghony M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Haedari, Amin, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Hardiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Haryanto, Sugeng, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepimpinan Kyai di Pondok Pesantren*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Indriati, Anisah, *Pengaruh Pondok Pesantren Assalam Terhadap perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Sekitarnya*, Esensia Jurnal Ilmu-ilmu Ushuludin, Vol XII No. 2 Juli 2011.
- Jamaluddin, *Manajemen Pengorganisasian Yayasan Hasyim Asy'ari Yogyakarta*, Skripsi, (tidak diterbitkan) Yogyakarta Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Kusmawan Aep & Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Manullang, M., *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Masyhud, M. Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Millah, Syamsul, *Manajemen Pengorganisasian Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Cibeureum Kota Tasikmalaya*, Skripsi, (tidak diterbitkan) Yogyakarta Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Munir M. & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Predana Media Grub, 2012.
- Ppbdarulquran.blogspot.co.id.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Qomar, Mujammil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Reksohadiprodjo Sukanto & T. Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Robbin, Stephen P., *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*, terj. Halida dan Dewi Sartika, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Shaleh, Abd. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993.
- Siswanto & Agus Sucipto, *Teori & Perilaku Organisasi*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

- Sunyoto, Danang, *Teori Perilaku Keorganisasian*, Yogyakarta: CAPS, 2015.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Terry, George R., *Asas-asas Manajemen*, R. Winardi, Bandung: Alumni, 2012.
- Wijaya, Subur, *Implementasi Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-Qu'an di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta*, Skripsi, (tidak diterbitkan) Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Yakin, Nurul, *Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Ar-Raisiyah di Mataram*, Jurnal Ulumnuha Jurnal Studi KeIslaman, Volume 8 No. 1, Juni 2014.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara terhadap pimpinan, pengurus dan santri Pondok Pesantren Nurudzolam di Banjarnegara

1. Bagaimana identitas Pondok Pesantren Nurudzolam?
2. Seperti apa sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurudzolam?
3. Siapa tokoh yang berperan dalam proses berdirinya Pondok Pesantren Nurudzolam?
4. Bagaimana bentuk struktur organisasi di Pondok Pesantren Nurudzolam?
5. Bagaimana fasilitas, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nurudzolam?
6. Apa saja program yang dijalankan Pondok Pesantren Nurudzolam?
7. Berapa jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Nurudzolam?
8. Kitab apa saja yang dikaji di Pondok Pesantren Nurudzolam?
9. Adakah pondok pesantren menjalin kerjasama dengan lembaga lain?
Jika ada lembaga apa saja?
10. Bagaimana cara pengorganisir alumni di Pondok Pesantren Nurudzolam?
11. Darimana sumber keuangan pesantren dan bagaimana pengelolaan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Nurudzolam?
12. Bagaimana pembagian kerja yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurudzolam?
13. Departemen apa saja yang ada di Pondok Pesantren Nurudzolam?
14. Bagaimana sistem pengelompokan pekerjaan yang di Pondok Pesantren Nurudzolam?
15. Bagaimana cara mengkoordinasikan antar departemen di Pondok Pesantren Nurudzolam?
16. Bagaimana sistem pengelompokan pekerjaan di Pondok Pesantren Nurudzolam?

17. Bagaimana komunikasi antar bawahan dan atasan di Pondok Pesantren Nurudzolam?
18. Siapa yang menentukan dalam pengambilan keputusan di Pondok Pesantren Nurudzolam?
19. Apakah pelaporan tugas langsung pada kyai?
20. Apakah selama ini pengorganisasian di Pondok Pesantren Nurudzolam sudah berjalan dengan baik?



FOTO KEGIATAN DI PONDOK PESANTREN NURUDZOLAM







PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI NURUDZOLAM

JADWAL PELAJARAN

Jln. Jurang Ampel Nomor 01 Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara Telp, 081391650441

JADWAL PELAJARAN KELAS AL-IBTIDA'

Hari	Ba'da Subuh		Ba'da Dzuhur		Ba'da Ashar		Ba'da Maghrib		Ba'da Isya	
	Mapel	Ustazd/h	Mapel	Ustazd/h	Mapel	Ustazd/h	Mapel	Ustazd/h	Mapel	Ustazd/h
Senin	Al-Qur'an Mabadi	IBU NYAI	Tajwid (Hidayatus Sibyan)	Siti Chafidzoh	Tanbihul Muta'alim	LUKMAN S.B	Al- Qur'an	1. Bpk. ABDULLAH FAQIH 2. Bpk. CHAFIDZ FADLI	Durorul Baghiyyah	Bpk. ABDULLAH FAQIH
Selasa	Al-Qur'an Mabadi		Tajwid (Hidayatus Sibyan)	Siti Chafidzoh	Tukhfatul Athfal		Al- Qur'an		Durorul Baghiyyah	
Rabu	Al-Qur'an Mabadi		Ngakidatul 'Awam	Siti Mukhafadzoh	Tukhfatul Athfal		Al- Qur'an		Durorul Baghiyyah	
Kamis	Al-Qur'an Mabadi		Ngakidatul 'Awam	Siti Mukhafadzoh	Tukhfatul Athfal		Al- Qur'an		Durorul Baghiyyah	
Sabtu	Al-Qur'an Mabadi		Ta'lim Ala-la	Santoso	Tanbihul Muta'alim		Al- Qur'an		Durorul Baghiyyah	
Ahad	Al-Qur'an Mabadi		Ta'lim Ala-la	Santoso	Tanbihul Muta'alim		Al- Qur'an		Durorul Baghiyyah	



PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI NURUDZOLAM

JADWAL PELAJARAN

Jln. Jurang Ampel Nomor 01 Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara Telp, 081391650441

JADWAL PELAJARAN KELAS JURUMIYAH

Hari	Ba'da Subuh		Ba'da Dzuhur		Ba'da Maghrib		Ba'da Isya		
	Mapel	Ustazd/h	Mapel	Ustazd/h	Mapel	Ustazd/h	Mapel	Ustazd/h	
Senin	1. Taqrih 2. Akhlaqul Banin 3. Sulamun Taufiq	1. Bpk. K.H ZAENAL ABIDIN 2. Bpk. CHAFIDZ FADLI	A.Tasrif	Santoso	Al-Qur'an	1. Bpk. ABDULLAH FAQIH 2. Bpk. CHAFIDZ FADLI	Ta'lim Muta'alim	M. ISTAD	
Selasa			A.Tasrif	Santoso	Al-Qur'an		Ta'lim Muta'alim		
Rabu			Shorof	Bp. Chafidz Fadli	Al-Qur'an		Ta'lim Muta'alim		
Kamis			Shorof	Bp. Chafidz Fadli	Al-Qur'an		Ta'lim Muta'alim		
Sabtu			Tukhfatul Athfal	Siti Chafidzoh	Al-Qur'an		Jurumiyah		Sugi
Ahad			Tukhfatul Athfal	Siti Chafidzoh	Al-Qur'an		Jurumiyah		Sugi



PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI NURUDZOLAM

JADWAL PELAJARAN

Jln. Jurang Ampel Nomor 01 Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara Telp, 081391650441

JADWAL PELAJARAN KELAS I

Hari	Ba'da Ashar		Ba'da Maghrib	
	Mapel	Ustadz/h	Mapel	Ustadz/h
Senin	B. Arab	Ma'ruf Alifudin	Juz Amma	Haruh & Erna
Selasa	Ala-la	Ma'ruf Alifudin	Juz Amma	Haruh & Erna
Rabu	Iqro'	Fendi Setiawan	Fiqih Jawan	Husnul & Afi
Kamis	Iqro'	Fendi Setiawan	Fiqih Jawan	Husnul & Afi
Sabtu	Fasholatan	<ul style="list-style-type: none">• Khusnul• Khikmah	Ngakidatul 'Awam	Ma'ruf Alifudin
Ahad	Fasholatan	<ul style="list-style-type: none">• Khusnul• Khikmah	Ngakidatul 'Awam	Ma'ruf Alifudin



PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI NURUDZOLAM

JADWAL PELAJARAN

Jln. Jurang Ampel Nomor 01 Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara Telp, 081391650441

JADWAL PELAJARAN KELAS I

Hari	Ba'da Ashar		Ba'da Maghrib	
	Mapel	Ustadz/h	Mapel	Ustadz/h
Senin	B. Arab	Ma'ruf Alifudin	Juz Amma	<ul style="list-style-type: none">• Haruh• Erna
Selasa	Ala-la	Ma'ruf Alifudin	Juz Amma	<ul style="list-style-type: none">• Haruh• Erna
Rabu	Iqro'	Fendi Setiawan	Fiqih Jawan	<ul style="list-style-type: none">• Husnul• Afi
Kamis	Iqro'	Fendi Setiawan	Fiqih Jawan	<ul style="list-style-type: none">• Husnul• Afi
Sabtu	Fasholatan	<ul style="list-style-type: none">• Khusnul• Khikmah A	Ngakidatul 'Awam	Ma'ruf Alifudin
Ahad	Fasholatan	<ul style="list-style-type: none">• Khusnul• Khikmah A	Ngakidatul 'Awam	Ma'ruf Alifudin



PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI NURUDZOLAM

JADWAL PELAJARAN

Jln. Jurang Ampel Nomor 01 Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara Telp, 081391650441

JADWAL PELAJARAN KELAS II

Hari	Ba'da Maghrib		Ba;da Isya	
	Mapel	Ustadz/h	Mapel	Ustadz/h
Senin	Al-Qur'an	Firqi	Tajwid	Firqi
Selasa	Al-Qur'an	Firqi	Tajwid	Firqi
Rabu	Al-Qur'an	Firqi	Tajwid	Firqi
Kamis	Al-Qur'an	Firqi	Ngakidatul 'Awam	Santosa
Sabtu	Al-Qur'an	Firqi	Ngakidatul 'Awam	Santosa
Ahad	Al-Qur'an	Firqi	Ngakidatul 'Awam	Santosa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : B- 1536/Un.02/DD.I/PN.01.1/08/2016
Lamp. : 1 (satu) eks proposal penelitian
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Kepada Yth.

C.q. Kepala Badan KESBANGPOL
Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Jln, Jenderal Sudirman No 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan data sebagai berikut:

Nama : Siti Zulaichah;
NIM/Jurusan : 12240055/MD;
Alamat : Banjarnegara;

Judul Skripsi : PENGORGANISASIAN KEGIATAN PONDOK
PESANTREN NURUDZOLAM DI BANJAREGARA;

Pembimbing : Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.;
Metode Penelitian : Kuantitatif / Kualitatif *
Waktu : 23 Agustus 2016 - 23 Nopember 2016;
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Nurudzolam Banjarnegara

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian surat kami, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. H.M. Kholil M.Si.
NIP 19590408 198503 1 005

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Pritinggal.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Nomor : 074/2300/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B.1536/ Un.02 / DD.1/ PN.01.1 / 08 / 2016
Tanggal : 16 Agustus 2016
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "**PENGORGANISASIAN KEGIATAN PONDOK PESANTREN NURUDZOLAM DI BANJARNEGARA**", kepada:

Nama : SITI ZULAICHAH
NIM : 12240055/ MD
No. HP/Identitas : 082242047383/ 3304176510930001
Prodi / Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Nurudzolam Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 23 Agustus 2016 s.d 23 November 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

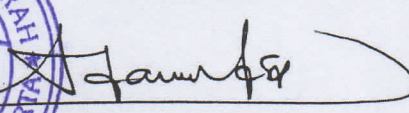
1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY


AGUNG SUPRIYONO. SH
NIP. 1960.1026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)



PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI NURUDZOLAM

Jln. Jurang Ampel Nomor 01 Jomblang, Wanayasa, Banjarnegara Telp, 081391650441

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

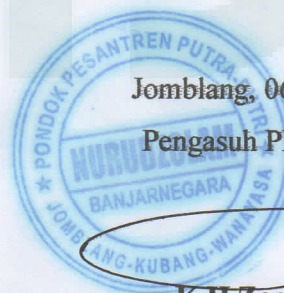
Nama : K.H Zaenal Abidin
Jabatan : Pengasuh PP Nurudzolam Banjarnegara

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Zulaichah
NIM : 12240055
Asal Perg. Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nurudzolam Banjarnegara mulai dari Agustus – September 2016 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul ***“Pengorganisasian Kegiatan Pondok Pesantren Nurudzolam di Banjarnegara”***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Jomblang, 06 Oktober 2016

Pengasuh PP Nurudzolam

K.H Zaenal Abidin



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Nomor : 074/2300/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah

Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B.1536/ Un.02 / DD.1/ PN.01.1 / 08 / 2016
Tanggal : 16 Agustus 2016
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **“PENGORGANISASIAN KEGIATAN PONDOK PESANTREN NURUDZOLAM DI BANJARNEGARA ”**, kepada:

Nama : SITI ZULAICHAH
NIM : 12240055/ MD
No. HP/Identitas : 082242047383/ 3304176510930001
Prodi / Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Nurudzolam Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 23 Agustus 2016 s.d 23 November 2016

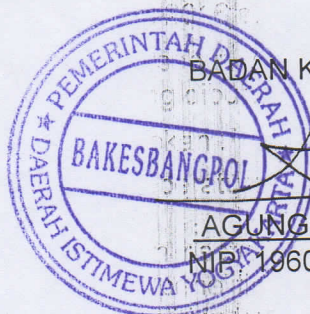
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

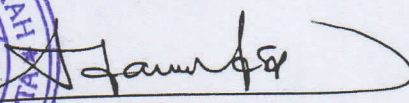
Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.
Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY




AGUNG SUPRIYONO. SH
NIB 1960.1026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.c.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B- 81 /Un.02/MD/PP.08.1/08/2016

Dengan ini, Jurusan/Program Studi MD (Manajemen Dakwah) menerangkan bahwa:

1. Nama : Siti Zulaichah
2. NIM/Jurusan : 12240055/MD
3. Judul Proposal : PENGORGANISASIAN KEGIATAN PONDOK PESANTREN NURUDZOLAM DI BANJAREGARA.

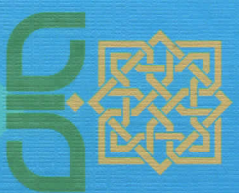
mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Selasa, 14 Juni 2016; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.



Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
NIP 19670104 199303 1 003

Pembimbing

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP 19630210 199103 1 002



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

SITI ZULAICHAH

12240055

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Dekan



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.24.6.18749/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Siti Zulaichah :

تاريخ الميلاد : ٢٥ أكتوبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ أبريل ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٣٩	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٣٨٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٦ أبريل ٢٠١٦

مدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Siti Zulaichah

NIM : 12240055

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100		A	Sangat Memuaskan
71 - 85		B	Memuaskan
56 - 70		C	Cukup
41 - 55		D	Kurang
0 - 40		E	Sangat Kurang



Yogyakarta, 31 Mei 2016
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.24.7.18585/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Siti Zulaichah**
Date of Birth : **October 25, 1993**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 22, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	42
Total Score	420

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 22, 2016

Director,



D. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P2.14/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Siti Zulaichah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Banjarnegara, 25 Oktober 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12240055
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Genap, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-88), di :

Lokasi : Kepek
Kecamatan : Wonosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 18 Februari 2016 s.d. 02 April 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,46 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Mei 2016

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

Siti Zulachah

Sebagai

Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Pembantu Rektor 555

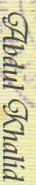
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. M. Ahmad Rifai, M. Phil

NTP: 196009051986031006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Ghafid

Presiden Mahasiswa

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Ronel Maspykuri

Ketua Panitia



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SITI ZULAICHAH
NIM : 12240055
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



**DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS**
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : **SITI ZULAICHAH**
 Tempat dan Tanggal Lahir : **Banjarnegara, 25 Oktober 1993**
 Nomor Induk : **4725**
 Nomor Peserta : **3-12-03-08-004-225-8**

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah ¹⁾
I	UJIAN SEKOLAH			
	1. Pendidikan Agama	8.70	7.80	8.16
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	8.03	8.40	8.25
	3. Bahasa Indonesia	8.37	9.00	8.75
	4. Bahasa Inggris	7.80	7.20	7.44
	5. Matematika	7.63	8.00	7.85
	6. Ekonomi	8.07	8.50	8.33
	7. Sosiologi	8.30	7.80	8.00
	8. Geografi	8.23	8.20	8.21
	9. Sejarah	7.93	7.20	7.49
	10. Seni Budaya	8.13	8.00	8.05
	11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7.57	7.60	7.59
	12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	8.30	7.40	7.76
	13. Keterampilan/Bahasa Asing Bahasa Jepang	7.50	7.72	7.63
Rata-rata				7.96

¹⁾ Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir ¹⁾
II	UJIAN NASIONAL			
	1. Bahasa Indonesia	8.75	7.20	7.8
	2. Bahasa Inggris	7.44	6.20	6.7
	3. Matematika	7.85	5.25	6.3
	4. Ekonomi	8.33	6.50	7.2
	5. Sosiologi	8.00	8.60	8.4
	6. Geografi	8.21	7.40	7.7
Rata-rata				7.4

¹⁾ Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Banjarnegara, 26 Mei 2012

Kepala Sekolah,



Prs. A. Junaidi A., MM

NIP 196501071989011002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIC INDONESIA

I J A Z A H
SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas

Negeri 1 Karangkokar menerangkan bahwa:

nama : *SITI ZULAICHAH*
tempat dan tanggal lahir : *Banjarnegara, 25 Oktober 1993*
nama orang tua : *Jaelani*
nomor induk : *4725*
nomor peserta : *3-12-03-08-004-225-8*

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Banjarnegara, 26 Mei 2012
Kepala Sekolah,

Drs. A. Junaidi A., M.M
NIP. *19650107 198901 1 002*



No. DN-03 Ma 0013754

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Siti Zulaichah
TTL : Banjarnegara, 25 Oktober 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Pelajar
Alamat : Pandansari RT 01 RW 04 Kecamatan Wanayasa,
Kabupaten Banjarnegara
No/Telp. : 082242047383

B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2000-2006 SD Negeri 2 Pandansari
2. Tahun 2006-2009 SMP Negeri 1 Karangkoar
3. Tahun 2009-2012 SMA Negeri 1 Karangkoar
4. Tahun 2012-2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. Tahun 2009-2012 Palang Merah Remaja
2. Tahun 2012-2013 Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
3. Tahun 2013-2016 IPPNU Kabupaten Banjarnegara
4. Tahun 2012-sekarang Keluarga Besar Mahasiswa Banjarnegara di Yogyakarta